

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
CALON PENGANTIN DALAM MELAKSANAKAN
SKRINING PRANIKAH DI KECAMATAN
KURANJI KOTA PADANG TAHUN 2026**



Skripsi

Diajukan ke Program Studi Kebidanan Program Sarjana Departemen Kebidanan
Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai Pemenuhan Salah Satu
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Kebidanan

Oleh :

CHINTIA AYU BALQIS

NIM : 2210332029

Pembimbing:

1. Dr. Almurdi, DMM., M.Kes.
2. Sunesni, SST., M.Biomed.

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
DEPARTEMEN KEBIDANAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

ABSTRACT

FACTORS ASSOCIATED WITH PROSPECTIVE BRIDES' COMPLIANCE IN COMPLETING PREMARITAL SCREENING IN KURANJI DISTRICT, PADANG CITY, 2026

By

Chintia Ayu Balqis, Almurdi, Sunesni, Fitrayeni, Abdiana, Uliy Iffah

Incomplete premarital screening may leave health risks among prospective brides undetected before pregnancy, such as anemia, poor nutritional status, infectious diseases, and reproductive health problems. These conditions may increase the risk of pregnancy complications and adverse maternal and neonatal outcomes. This study aimed to determine factors associated with prospective brides' compliance in completing premarital screening in Kuranji District, Padang City, in 2026.

This study used an analytic observational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 44 prospective brides who were registered at KUA Kuranji and underwent premarital screening at Ambacang, Belimbing, or Kuranji Public Health Centers. Primary data were collected using questionnaires, while secondary data were obtained through medical record observations. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Mann-Whitney Test, Chi-square test, and Fisher's exact test.

The results showed that most respondents were aged ≥ 21 years (93.2%), had higher education (59.1%), were employed (75.0%), had good knowledge (93.2%), received family support (54.5%), and complied with premarital screening (70.5%). Education level ($p=0.002$), knowledge ($p=0.022$), and family support ($p=0.040$) were associated with compliance, while age ($p=0.428$), employment ($p=0.256$) and access to information ($p=0.741$) were not associated with compliance.

The novelty of this study lies in assessing compliance based on the completeness of premarital screening components documented in medical records, not merely service attendance. These findings emphasize the need to strengthen education, family involvement, service flow, and medical record documentation.

Keywords: *compliance, premarital screening, prospective brides, knowledge, family support*

ABSTRAK

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN CALON PENGANTIN DALAM MELAKSANAKAN SKRINING PRANIKAH DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG TAHUN 2026

Oleh

Chintia Ayu Balqis, Almurdi, Sunesni, Fitrayeni, Abdiana, Uliy Iffah

Skrining pranikah yang tidak lengkap dapat menyebabkan risiko kesehatan pada calon pengantin perempuan tidak terdeteksi sebelum kehamilan, seperti anemia, status gizi kurang, penyakit infeksi, dan masalah kesehatan reproduksi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan serta luaran kesehatan ibu dan bayi yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan calon pengantin perempuan dalam melaksanakan skrining pranikah di Kecamatan Kuranji, Kota Padang tahun 2026.

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 44 calon pengantin perempuan yang terdaftar di KUA Kuranji dan melaksanakan skrining pranikah di Puskesmas Ambacang, Puskesmas Belimbing, atau Puskesmas Kuranji. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi rekam medis. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Mann-Whitney*, *Chi-square*, dan *Fisher's exact*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia ≥ 21 tahun (93,2%), berpendidikan tinggi (59,1%), bekerja (75,0%), memiliki pengetahuan baik (93,2%), mendapatkan dukungan keluarga (54,5%), dan patuh melaksanakan skrining pranikah (70,5%). Tingkat pendidikan ($p=0,002$), pengetahuan ($p=0,022$), dan dukungan keluarga ($p=0,040$) berhubungan dengan kepatuhan, sedangkan usia ($p=0,428$), pekerjaan ($p=0,256$) dan akses informasi ($p=0,741$) tidak berhubungan dengan kepatuhan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penilaian kepatuhan berdasarkan kelengkapan komponen skrining pranikah yang terdokumentasi dalam rekam medis, bukan hanya kehadiran atau pemanfaatan layanan. Hasil ini menekankan pentingnya penguatan edukasi, keterlibatan keluarga, alur pelayanan, dan dokumentasi rekam medis.

Kata kunci: kepatuhan, skrining pranikah, calon pengantin perempuan, pengetahuan, dukungan keluarga